

## PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT BANTUL PASCA ADANYA CAR FREE DAY SEBAGAI RUANG PUBLIK

Aris Sumardiyanto dan Puji Lestari  
Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email :arissumard@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong, bentuk dan dampak perubahan sosial masyarakat Bantul pasca adanya *car free day* sebagai ruang publik. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendorong perubahan sosial yang dari dalam adalah sikap terbuka, menghargai dan keinginan untuk maju masyarakat sedangkan faktor pendorong dari luar adalah adanya perubahan fungsi Jalan Jenderal Sudirman Bantul dan sosialisasi dari pengisi acara. Adapun bentuk perubahan sosial yang direncanakan adalah perubahan pola pikir dan pola perilaku masyarakat sedangkan perubahan yang tidak direncanakan adalah perubahan interaksi sosial. Adapun dampak positif meliputi :mempererat hubungan sosial, mengubah perilaku gemar olahraga, mengubah perilaku mengurangi penggunaan kendaraan bermotor dan menambah pengetahuan masyarakat. Adapun dampak negatifnya adalah sampah menumpuk dan munculnya konflik.

**Kata Kunci: Perubahan Sosial, Car Free Day, Ruang Publik**

### Abstract

*This study aimed to determine the driving factors, shapes, and impacts of social change in Bantul community post-the existence of Car Free Day as a public space. The research method of this study was qualitative and used purposive sampling technique with 7 informants. Data collection techniques were obtained by interviews, observation and documentation. The data analysis technique used in this study was Miles and Huberman's data analysis technique. The results of this study indicate that the driving factors for social change from the inside are open attitude, respect, and the desire to move forward of the community while the driving factors from the outside are the change in the function of Jalan Jenderal Sudirman Bantul and the socialization from the Car Free Day's committee. The forms of social change that planned changes are changes in mindset and behavior patterns of society while unplanned changes are changes in social interaction. The positive impacts include: strengthening social relations, changing behavior in loving sports, changing behavior to reduce the use of motorized vehicles and increasing knowledge society. The negative impacts are the accumulating of the garbage and arisen conflicts.*

**Keywords: Social Change, Car Free Day, Public Space**

### Pendahuluan

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Yogyakarta. Kabupaten Bantul memiliki permasalahan yang sama dengan Kota atau Kabupaten lain yang ada di Indonesia. Permasalahan terkait terbatasnya ruang publik

yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Bantul untuk beraktivitas dan sarana untuk berinteraksi dengan masyarakat lain menjadi permasalahan yang cukup penting. Ruang publik yang tersedia di Kabupaten Bantul hanya Taman Paseban dan Stadion Sultan Agung. Kedua tempat tersebut merupakan ruang publik yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Bantul untuk beraktivitas sekaligus berinteraksi dengan masyarakat lain. Jumlah ruang publik yang tersedia saat ini tentunya tidak dapat memenuhi sebagian besar masyarakat Bantul untuk melakukan aktivitas sosial.

Selain itu masalah lingkungan juga menjadi masalah yang dialami di Kabupaten Bantul. Saat ini kualitas udara di Kabupaten Bantul menurun. Penurunan kualitas udara terjadi pada tahun 2016 di mana pada tahun tersebut konsentrasi SO<sub>2</sub> dan CO di udara ambient Kabupaten Bantul terus mengalami peningkatan. Penyebab tidak langsung turunnya kualitas udara di Kabupaten Bantul adalah bertambahnya jumlah penduduk, semakin meningkatnya kebutuhan energi, kebutuhan listrik dan kebutuhan bahan bakar untuk industri dan transportasi (Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, 2017). Penyebab utama turunnya kualitas udara adalah jumlah kendaraan bermotor atau alat

transportasi yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dan kesadaran masyarakat Bantul untuk peduli dengan lingkungan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan selalu menggunakan kendaraan bermotor walaupun untuk aktivitas pada wilayah yang dekat padahal kendaraan bermotor merupakan sumber utama pencemaran udara. Kesadaran masyarakat Bantul untuk menjaga lingkungan dan peduli dengan lingkungan yang masih rendah ini menyebabkan mereka selalu menggunakan kendaraan bermotor untuk beraktivitas sehari-hari.

Suatu terobosan baru dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul sebagai solusi untuk menyediakan ruang publik baru, mengurangi polusi udara dan upaya pendidikan lingkungan hidup untuk masyarakat Bantul dengan mengadakan kegiatan “*car free day*” sebagai ruang publik. Kegiatan *car free day* sebagai ruang publik juga didasarkan pada Peraturan Bupati Bantul Nomor 37 Tahun 2016 tentang Kawasan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (*Car free day*) sebagai dasar hukum pelaksanaan kegiatan *car free day* di Kabupaten Bantul. Kegiatan *car free day* sebagai ruang publik merupakan sebuah kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran di kota-kota besar di seluruh dunia yang

disebabkan oleh kendaraan bermotor. Munculnya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik di Kabupaten Bantul masih tergolong baru jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Daerah – daerah lain seperti : DKI Jakarta, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, Bogor, Bekasi, Depok, Bandung, Tasikmalaya, Sukabumi, Tangerang Selatan, Tangerang, Banten, Surabaya, Kediri, Semarang, Solo, Yogyakarta, Medan, Pekanbaru, Padang, Makasar, Sulawesi Tenggara dan Sorong telah melaksanakan kegiatan *car free day* terlebih dahulu dibandingkan dengan Kabupaten Bantul (carfreedayindonesia.org,2017).

Kegiatan *car free day* sebagai ruang publik pertama kali diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul pada Minggu, 21 Mei 2017 (Cyntara,2017). Kegiatan *car free day* sebagai ruang publik yang pertama kali diselenggarakan diikuti oleh ribuan masyarakat di Kabupaten Bantul. Antusiasme masyarakat Bantul menyambut kegiatan *car free day* sebagai ruang publik sangat tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto (2017) bahwa ribuan masyarakat Bantul mulai memadati sepanjang Jalan Jenderal Sudirman Bantul dengan berjalan kaki, bersepeda dan menggunakan sepatu roda sejak

pukul 06.00. Keberhasilan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mengadakan kegiatan *car free day* sebagai ruang publik mendorong Pemerintah Kabupaten Bantul untuk mengadakan kegiatan *car free day* sebagai ruang publik secara rutin dan menambahkan beberapa kegiatan pendukung agar partisipasi masyarakat meningkat.

Kegiatan *car free day* diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul rutin setiap minggu pagi dari pukul 06.00 – 09.00 di Jalan Jenderal Sudirman Bantul. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Bantul. Dalam kegiatan *car free day* banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti: senam, lari, bersepeda, menikmati fasilitas pelayanan publik (pembuatan e-ktip), membaca buku yang disediakan oleh perpustakaan keliling dan mendengarkan sosialisasi-sosialisasi dari instansi yang ada di Bantul, mengenalkan komunitas atau kelompoknya ke masyarakat. Selain itu kegiatan *car free day* secara tidak langsung juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Bantul untuk berinteraksi dengan masyarakat Bantul lain dan juga dapat dimanfaatkan untuk mempererat hubungan sosial dengan teman, keluarga dan komunitas atau kelompoknya yang sama-sama mengikuti kegiatan *car free day*.

Pasca berjalannya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik di Jalan Jenderal Sudirman Bantul selama 2 tahun terdapat perubahan sosial terhadap masyarakat Bantul. Menurut Sztompka (dalam Martono, 2016) perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan, artinya bahwa perubahan sosial dilihat dari adanya perbedaan kondisi objek yang menjadi fokus. Perubahan yang terjadi terkait dengan kondisi sosial masyarakat Bantul di mana ada perbedaan antara kondisi sosial masyarakat Bantul sebelum dan pasca adanya *car free day* sebagai ruang publik. Aspek kondisi sosial yang berubah terkait dengan interaksi sosial masyarakat Bantul dengan masyarakat Bantul lainnya yang belum mereka kenal sebelumnya dan sudah mereka kenal. Adanya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik mendorong masyarakat Bantul untuk melakukan interaksi dengan masyarakat Bantul lain saat kegiatan *car free day* berlangsung. Selain itu aspek kondisi sosial yang berubah adalah terkait dengan perilaku sebagian besar masyarakat Bantul yang mulai tidak menggunakan kendaraan bermotor saat mengikuti kegiatan *car free day* bahkan

mereka hanya menggunakan sepeda atau berjalan kaki ke Jalan Jenderal Sudirman Bantul untuk mengikuti kegiatan *car free day*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Perubahan Sosial Masyarakat Bantul Pasca Adanya *Car Free Day* sebagai Ruang Publik". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui faktor pendorong, bentuk dan dampak perubahan sosial masyarakat Bantul pasca adanya *car free day* sebagai ruang publik.

#### Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik sampel dalam yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Bantul yang rutin mengikuti kegiatan *car free day* dan sekretariat bersama atau sekber kegiatan *car free day* yang mengetahui latar belakang adanya kegiatan *car free day* di Kabupaten Bantul. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 7 orang yang terdiri dari masyarakat Bantul dan sekber kegiatan *car free day*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Faktor Pendorong Perubahan Sosial Masyarakat Bantul Pasca Adanya Car Free Day sebagai Ruang Publik

#### a. Faktor Perubahan Sosial yang dari Dalam

- 1) Sikap masyarakat yang terbuka. Masyarakat Bantul merupakan masyarakat yang terbuka dalam menyikapi berbagai hal baru yang ada dalam kegiatan *car free day* sebagai ruang publik. Sikap terbuka masyarakat Bantul ditunjukkan dengan partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut.
- 2) Sikap menghargai dan keinginan untuk maju masyarakat. Wujud apresiasi masyarakat bantul terhadap kinerja pemerintah Kabupaten Bantul dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan *car free day* sebagai ruang publik. Selain itu masyarakat bantul mempunyai keinginan untuk maju yang berasal dari kesadaran mereka sendiri yang tidak puas dengan pengetahuan yang dimiliki.

#### b. Faktor Perubahan Sosial yang dari Luar

- 1) Adanya perubahan fungsi Jalan Jenderal Sudirman Bantul. Sebelum adanya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik, Jalan Jenderal Sudirman Bantul berfungsi sebagai jalan protokol yang ramai. Adanya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik Jalan Jenderal Sudirman Bantul beralih fungsi menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan tersebut.
- 2) Adanya sosialisasi dari pengisi acara kegiatan *car free day*. Rangkaian kegiatan *car free day* sebagai ruang publik selalu diisi sosialisasi dari pengisi acara. Pengisi acara berasal dari dinas-dinas, BUMD, Bank maupun pihak swasta. Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan program yang sedang mereka laksanakan kepada masyarakat. Salah satunya adalah Polres Bantul yang mensosialisasikan program keselamatan berlalu lintas kepada masyarakat bantul.

### 2. Bentuk Perubahan Sosial Masyarakat Bantul Pasca Adanya Car Free Day sebagai Ruang Publik

#### a. Perubahan yang direncanakan

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat bantul merupakan perubahan yang direncanakan karena sudah dirancang oleh Bupati Bantul dan Organisasi Perangkat Daerah

(OPD) di Kabupaten Bantul. Berdasarkan Peraturan Bupati Bantul Nomor 37 Tahun 2016 pasal 2 ayat 1 dijelaskan tujuan dilaksanakan *car free day* adalah untuk menyediakan ruang publik bagi masyarakat untuk olahraga, pendidikan lingkungan hidup, mengurangi polusi udara yang disebabkan oleh penggunaan kendaraan bermotor. Untuk mewujudkan tujuan tersebut kegiatan *car free day* diisi dengan kegiatan-kegiatan positif. Setelah berjalannya kegiatan *car free day* selama 2 tahun terdapat perubahan sosial pada masyarakat bantul. Berikut ini perubahan sosial yang direncanakan :

- 1) Perubahan pola pikir pada Masyarakat. Setelah adanya kegiatan *car free day* selama 2 tahun pola pikir masyarakat bantul yang semakin rasional. Perubahan pola pikir masyarakat Bantul yang semakin rasional terjadi karena kesadaran masyarakat yang membutuhkan pelayanan publik yang praktis dan efisien. Adanya mobil E-KTP dan SIM Keliling membuat pola pikir masyarakat bantul semakin

rasional karena dapat mengurus SIM dan E-KTP secara cepat dan fleksibel. Selain itu perubahan pola pikir masyarakat yang semakin rasional terjadi karena sosialisasi program-program baru tentang keselamatan berlalu lintas oleh Polres Bantul. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat mengenal dan mengetahui Polres Bantul dan program-program barunya.

Menurut Herbert Spencer dalam teori perubahan sosialnya tentang evolusi. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa proses perkembangan masyarakat berlangsung secara bertahap (Sztompka, 2011). Hal ini sejalan dengan perubahan perubahan pola pikir masyarakat bantul yang rasional. Proses perubahan pola pikir masyarakat awalnya sederhana karena proses sosialisasi tentang program-program baru dari instansi di Kabupaten Bantul. Seiring berjalannya waktu perubahan yang terjadi semakin kompleks di mana kesadaran masyarakat bantul

membutuhkan pelayanan publik yang praktis dan efisien. Proses perubahan pola pikir masyarakat pada awal pelaksanaan kegiatan *car free day* sebagai ruang publik masih dalam kondisi ketidakstabilan dan belum dapat dirasakan langsung. Setelah berjalannya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik selama 2 tahun perubahan pola pikir masyarakat bantul semakin rasional sudah mengarah kestabilan dan dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat yang rutin mengikuti kegiatan tersebut. Perubahan pola pikir masyarakat bantul dapat dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcot Parson yang diawali dengan empat fungsi yaitu : Adaptasi (*Adaptation*), Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), Integrasi (*Integration*) dan Latensi (*Latency*) (AGIL) (Ritzer,2010). Masyarakat bantul menyesuaikan diri dengan perubahan fungsi Jalan Jenderal Sudirman Bantul,

sosialisasi dari pengisi acara dan pelayanan publik seperti:SIM Keliling dan E-KTP. Usaha yang dilakukan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan berpartisipasi dalam kegiatan *car free day* sebagai ruang publik (*Adaptasi* atau *Adaptation*).

Tujuan Pemerintah Kabupaten Bantul mengadakan kegiatan *car free day* sebagai ruang publik untuk menciptakan ruang publik dan pendidikan bagi masyarakat bantul untuk mewujudkannya dalam kegiatan *car free day* diisi dengan sosialisasi. Tujuan tersebut telah tercapai karena masyarakat telah berubah pola pikirnya yang semakin rasional karena kesadaran masyarakat membutuhkan pelayanan publik yang praktis dan efisien dan mengetahui program yang disosialisasikan Polres Bantul (Pencapaian Tujuan atau *Goal Attainment*). Perubahan yang terjadi tidak terlepas sinergi dari Pemerintah Kabupaten Bantul, seker dan masyarakat. Upaya yang dilakukan Pemerintah

Kabupaten Bantul adalah mengadakan kegiatan *car free day* dan membentuk sekber. Usaha yang dilakukan sekber adalah menyusun acara kegiatan *car free day* agar mendorong perubahan pola pikir masyarakat. Usaha yang dilakukan masyarakat adalah berpartisipasi dalam kegiatan *car free day* setiap minggunya. Hubungan yang terjalin antara Pemerintah Kabupaten Bantul, sekber dan masyarakat terjalin dengan baik dalam *car free day* (Integrasi atau *Integration*).

Adanya perubahan pola pikir masyarakat bantul yang semakin rasional menunjukkan terjadi peningkatan kualitas masyarakat tentunya mendorong masyarakat bantul lain mengikuti kegiatan *car free day* (Latensi atau *Latency*).

- 2) Perubahan pola perilaku pada masyarakat. Setelah adanya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik selama 2 tahun terjadi perubahan perilaku pada masyarakat bantul yang gemar olahraga dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Hal ini

terjadi karena masyarakat dilarang menggunakan kendaraan bermotor. Larangan tersebut berlaku bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan *car free day* setiap hari minggu. Larangan tersebut berlaku dari pukul 06.00-09.00 di Jalan Jenderal Sudirman Bantul sehingga masyarakat harus berjalan, lari atau bersepeda.

Selain itu rangkaian kegiatan *car free day* yang selalu diawali dengan senam massal. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat gemar olahraga senam karena kebiasaan setiap minggunya yang berolahraga senam dalam *car free day*.

Menurut Herbert Spencer dalam teori perubahan sosialnya tentang evolusi. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa proses perkembangan masyarakat berlangsung secara bertahap (Sztompka, 2011). Hal ini sejalan dengan perubahan pola perilaku masyarakat bantul yang setelah adanya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik. Proses perubahan pola perilaku pada



masyarakat dimulai dari yang sederhana di mana adanya larangan menggunakan kendaraan bermotor saat mengikuti kegiatan *car free day* sebagai ruang publik. Kondisi tersebut semakin kompleks di mana masyarakat harus membiasakan diri untuk berolahraga. Selain itu setiap awal kegiatan *car free day* selalu diawali dengan senam massal. Masyarakat juga membiasakan diri dengan olahraga senam. Proses perubahan pola perilaku masyarakat masih terjadi pada sebagian kecil masyarakat masih mengarah ketidakstabilan. Setelah berjalannya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik selama 2 tahun pola perilaku masyarakat Bantul berubah. Masyarakat Bantul mulai gemar berolahraga seperti: senam dan bersepeda. Kondisi ini mengarah kestabilan di mana setiap pelaksanaan kegiatan *car free day* pada hari minggu masyarakat senam dan bersepeda. Perubahan pola perilaku masyarakat dapat dianalisis

dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcot Parson yang diawali dengan empat fungsi yaitu : Adaptasi (*Adaptation*), Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), Integrasi (*Integration*) dan Latensi (*Latency*) (AGIL) (Ritzer, 2010). Setelah adanya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik masyarakat menemukan suatu hal yang baru. Adanya perubahan fungsi Jalan Jenderal Sudirman Bantul, larangan pada masyarakat yang tidak boleh menggunakan kendaraan bermotor saat mengikuti kegiatan *car free day* dan adanya senam massal setiap awal dimulainya kegiatan tersebut. Masyarakat Bantul harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Usaha-usaha yang dilakukan ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan *car free day* adaptasi (*adaptation*). Pemerintah Kabupaten Bantul bersama dengan sekber mengadakan kegiatan *car free day* bertujuan untuk menyediakan ruang publik

bagi masyarakat untuk berolahraga dan mengurangi polusi emisi gas buang sehingga untuk mewujudkan hal tersebut dalam kegiatan *car free day* diberlakukan larangan penggunaan kendaraan bermotor dan adanya kegiatan senam massal sebagai kegiatan pertama. Tujuan tersebut telah tercapai karena masyarakat telah berubah pola perilakunya yang gemar olahraga dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Adanya perubahan pola perilaku masyarakat Bantul tersebut pencapaian tujuan (*Goal Attainment*).

Terjadinya perubahan sosial pada masyarakat setelah adanya kegiatan *car free day* tidak terlepas dari peran Pemerintah Kabupaten Bantul, sekber dan masyarakat Bantul. Perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak terlepas dari sinergi antara Pemerintah Kabupaten Bantul, sekber dan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul adalah mengadakan kegiatan *car free*

*day* sebagai ruang publik dan membentuk sekber. Usaha yang dilakukan oleh sekber adalah menyusun acara kegiatan *car free day* agar mendorong perubahan pola pikir dan pola perilaku pada masyarakat. Usaha yang dilakukan masyarakat adalah berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan *car free day* tinggi setiap minggunya. Hubungan yang terjalin antara Pemerintah Kabupaten Bantul, sekber dan masyarakat terjalin dengan baik dalam kegiatan *car free day* Integrasi (*Integration*).

Setelah adanya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik terjadi perubahan pola perilaku masyarakat Bantul yang gemar olahraga dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Adanya perubahan pola perilaku masyarakat mendorong masyarakat Bantul lain mengikuti kegiatan *car free day* sebagai ruang publik (Latensi atau *Latency*).

- b. Perubahan yang tidak direncanakan  
Perubahan sosial yang tidak direncanakan terjadi secara alami

diluar perencanaan. Perubahan tersebut terjadi diluar perencanaan yang tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 37 tahun 2016 pasal 2 ayat 1 merupakan bentuk perubahan sosial yang tidak direncanakan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa tujuan diadakan kegiatan *car free day* sebagai ruang publik adalah menciptakan ruang publik bagi masyarakat untuk berolahraga, pendidikan lingkungan hidup dan mengurangi emisi gas buang kendaraan bermotor.

Perubahan sosial yang tidak direncanakan yang terjadi pada masyarakat Bantul adalah perubahan interaksi sosial pada masyarakat. Setelah adanya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik interaksi sosial pada masyarakat Bantul semakin baik karena mereka saling berinteraksi dan bertukar informasi. Hubungan yang terjadi antar masyarakat Bantul semakin erat karena masyarakat dapat saling berinteraksi dengan masyarakat lain saat kegiatan tersebut. Interaksi sosial terjadi pada masyarakat Bantul yang belum saling mengenal maupun sudah saling mengenal. Intensitas

interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat yang tidak saling mengenal semakin sering terjadi karena setiap hari minggu bertemu dalam kegiatan tersebut.

Menurut Herbert Spencer dalam teori perubahan sosialnya tentang evolusi. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa proses perkembangan masyarakat berlangsung secara bertahap (Sztompka, 2011). Hal ini sejalan dengan perubahan interaksi sosial yang pada masyarakat Bantul setelah mengikuti kegiatan *car free day* sebagai ruang publik. Proses perubahan yang terjadi pada awal pelaksanaan kegiatan tersebut hanya mencakup interaksi antar masyarakat atau dari yang sederhana. Seiring berjalannya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik perubahan yang terjadi semakin kompleks. Perubahan yang terjadi tidak hanya sebatas interaksi sosial tetapi interaksi sosial yang terjadi antar masyarakat semakin intensif. Hal tersebut mengakibatkan awalnya antar masyarakat tidak saling mengenal lama kelamaan menjadi semakin akrab, bisa menambah teman dan hubungan antar anggota kelompok atau komunitas

semakin akrab. Proses perubahan interaksi sosial pada masyarakat Bantul awalnya tidak stabil atau hanya terjadi ke beberapa masyarakat Bantul yang mengikuti kegiatan *car free day*. Setelah berjalanya kegiatan *car free day* selama 2 tahun perubahan interaksi sosial mulai stabil di mana kondisi tersebut terjadi pada sebagian besar masyarakat Bantul yang rutin mengikuti kegiatan *car free day* sebagai ruang publik.

### 3. Dampak Perubahan Sosial Masyarakat Bantul Pasca Adanya Car Free Day sebagai Ruang Publik

#### a. Dampak Positif

- 1) Mempererat hubungan sosial antar masyarakat. Hubungan sosial antar masyarakat bantul semakin erat karena masyarakat dapat bertemu dengan orang yang tidak dikenal maupun dikenal dalam kegiatan *car free day* sebagai ruang publik. Selain itu selama kegiatan *car free day* antar masyarakat saling berinteraksi satu sama lain.
- 2) Mengubah perilaku masyarakat gemar olahraga. Olahraga yang digemari masyarakat bantul adalah senam dan bersepeda. Masyarakat bantul gemar

senam karena setiap minggu dibiasakan untuk senam massal dan masyarakat gemar bersepeda karena larangan penggunaan kendaraan bermotor dalam kegiatan *car free day* sebagai ruang publik.

- 3) Mengubah perilaku masyarakat mengurangi kendaraan bermotor. Adanya larangan penggunaan kendaraan bermotor di Jalan Jenderal Sudirman Bantul setiap minggu dari pukul 06.00 – 09.00. Setelah adanya kegiatan *car free day* sebagai ruang publik selama 2 tahun terdapat perubahan perilaku masyarakat yang mengurangi penggunaan kendaraan bermotor karena masyarakat mematuhi aturan tersebut dan memilih bersepeda atau jalan kaki.
  - 4) Menambah pengetahuan bagi masyarakat. Pengetahuan masyarakat bertambah karena saling bertukar informasi dalam kegiatan *car free day* dan adanya sosialisasi dari pengisi acara yang berasal dari dinas maupun instansi di Kabupaten Bantul.
- #### b. Dampak Negatif
- 1) Sampah menumpuk setelah selesai kegiatan *car free day*.

Setelah selesai kegiatan *car free day* sebagai ruang publik banyak sampah berserakan di titik nol kota Bantul. Hal tersebut disebabkan oleh perilaku masyarakat yang meninggalkan bekas bungkus makanan dan minuman yang mereka konsumsi di titik nol kota Bantul.

- 2) Munculnya konflik di masyarakat. Konflik terjadi karena perbedaan kepentingan tentang penutupan Jalan Jenderal Sudirman Bantul. Penutupan jalan tersebut mengganggu para pedagang maupun masyarakat yang ke pasar sehingga mereka harus melalui jalan alternatif lain dan mengganggu aktivitas ekonominya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendorong perubahan sosial pada masyarakat Bantul pasca adanya *car free day* sebagai ruang publik berasal dari dalam dan dari luar. Faktor yang berasal dari dalam adalah sikap masyarakat Bantul yang terbuka serta sikap menghargai dan keinginan untuk maju dari masyarakat. Faktor yang berasal dari luar adalah adanya perubahan fungsi Jalan Jenderal

Sudirman Bantul dan adanya sosialisasi dari pengisi acara. Bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Bantul merupakan perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan. Perubahan sosial yang direncanakan terkait perubahan pola pikir masyarakat yang semakin rasional dan pola perilaku masyarakat Bantul yang gemar olahraga dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Bentuk perubahan sosial yang tidak direncanakan terkait perubahan interaksi sosial pada masyarakat yang semakin baik.

Dampak perubahan sosial pada masyarakat Bantul pasca adanya *car free day* sebagai ruang publik meliputi: dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adanya kegiatan *car free day* meliputi: mempererat hubungan sosial antar masyarakat, mengubah perilaku masyarakat lebih gemar olahraga dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, menambah pengetahuan masyarakat. Dampak negatifnya meliputi: sampah menumpuk dan munculnya konflik

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga terlaksana dengan baik dan tim redaksi Jurnal Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNY yang telah

mempublikasikan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. 2017. *Laporan Kinerja Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul*.
- Joga, I. 2011. *RTH 30% Resolusi Kota Hijau*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martono, N. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern dan Poskolonial Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2016 tentang Kawasan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (*Car Free Day*)
- Purnamasari, A. 2012. *Kajian Spasial Ruang Publik (Public Space) Perkotaan Untuk Aktivitas Demonstrasi Mahasiswa di Kota Makasar*. Jurnal Bumi Indonesia, 4.
- Ritzer, G & Douglas J. G. 2010. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S & Budi, S. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,
- Sztompka, P. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada.
- Anonim. 2014. "Jejak Sejarah *Car Free Day*". <https://carfreedayindonesia.org/>. Diunduh pada 1 Desember 2018
- Anonim. 2017. "Jadwal dan Lokasi Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor *Car Free Day* di Beberapa Kota Besar di Indonesia". <https://carfreedayindonesia.org/>.

- Diunduh pada 1 Desember 2018.
- Cyntara, R. 2017. "*Minggu Depan Ada Car Free Day di Bantul*". <https://jogjapolitan.harianjogja.com/>. Diunduh pada 17 Januari 2019..
- Purwanto. 2017. "*Launching Car Free Day Ribuan Warga Mengikuti Senam Masal di JalanRayaBantul*". <https://bantul.sorot.co/>. Diunduh pada 1 April 2019.